

**PERAN PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN  
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN  
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 RAMBIPUJI JEMBER**

**Saipul Wakit**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan diantaranya ialah sebagai berikut: (1) Untuk menjelaskan pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. (2) Untuk mendeskripsikan peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan kualitatif. peneliti menerapkan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian terhadap populasi maupun sampel menggunakan konsep *snow ball* sampling sehingga jumlah sampel tidak di batasi. Teknik tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan dan wawancara akan menghasilkan sumber data primer, akan memberikan informasi pada peneliti tentang proses pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah, dan perannya dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa. Faktor penunjang keberhasilan dari peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan meningkatkan perilaku keberagamaan siswanya adalah adanya sistem pendidikan yang uswah hasanah, sehingga siswa dapat berinteraksi antara siswa-siswa, siswa- guru. Selain itu Yang kedua, sarana fisik berupa masjid dan perpustakaan yang representatif untuk sarana ibadah dan belajar. Yang ketiga adalah sistem Teknologi Informasi yang dapat menambah informasi siswa. Yang keempat adalah staf guru yang memenuhi kualifikasi karena mereka adalah para aktivis yang berlatar belakang profesi pengajar atau keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa. Hambatannya berupa heterogenitas latar belakang siswa dalam keterampilan baca tulis Al-Qur'an dan Ibadah serta kebiasaan kehidupan kegamaan sehari hari.

**Kata kunci:** Islam dan Kemuhammadiyah, siswa, perilaku, keberagamaan.

**ABSTRACT**

In this study must have some purpose of which is as follows: (1) To explain the implementation of Education Al-Islam and Kemuhammadiyah in SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. (2) To describe the role of education Al-Islam and Kemuhammadiyah in improving the behavior of the religious students of SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. This research is using qualitative descriptive analytic approach. Researchers applied the techniques of observation, interviews and documentation. In the study population or sample uses the concept of

snowball sampling so that the sample size is not the limit. The technique used in the hope of complementarity to obtain the necessary data. Observations and interviews will produce primary data sources, will provide information to investigators about the educational process and Kemuhammadiyah al-Islam, and its role in increasing the diversity of students' behavior. Factors supporting the success of the educational role of Al-Islam and Kemuhammadiyah and improve the behavior of their students is their diversity a good education system, so that students can interact between students, learner and teacher. Additionally Secondly, physical facilities such as mosques and libraries representative for places of worship and learning. The third is the Information Technology systems which may add to the student information. The fourth is a staff of qualified teachers because they are activists whose professional backgrounds teacher or teacher, supported by a comfortable environment, without any mental strain and moral students. The obstacle in the form of heterogeneity background of students in literacy skills Qur'an and worship and daily habits of religious life.

**Key Words:** Islam and Kemuhammadiyah, student, behavior, religion.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal di atas tersebut sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dikatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus asset bagi pembangunan pendidikan nasional. Dalam kedua perspektif tersebut, pendidikan Islam di Indonesia selalu menjadi lahan pengabdian kaum muslimin dan sekaligus menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Oleh karena itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di

Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting. Bahkan salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah ialah karena dirasakan tidak efektifnya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam waktu itu. Muhammadiyah lahir untuk melakukan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam. Sebagai asset umat dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi masalah dan tantangannya pun tidak kalah berat. Dalam banyak hal bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Mata Pelajaran Al- Islam dan Kemuhammadiyahan yang dijadikan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah pun dipandang kurang menyentuh substansi yang kaya dan mencerahkan. Pendidikan Muhammadiyah dinilai telah kehilangan ruhnya, pendidikan agamanya kalah bersaing, demikian pula pendidikan umumnya. Dalam konteks sejarah, melalui kepeloporannya dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan sumbangan berharga bagi bangsa ini. Yakni, mampu melahirkan kader bangsa yang beriman, cerdas, berkepribadian, dan maju alam pikirannya serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan di berbagai aspek kehidupan .

Bila ditinjau secara historis sebelum Republik Indonesia merdeka, Muhammadiyah telah berkiprah tepatnya tahun 1911 saat pertama kalinya berdiri madrasah Muhammadiyah untuk berkiprah mencerdaskan umat dan bangsa, khususnya di level akar rumput pendidikan diakui masyarakat luas dan pemerintah pada setiap periode zaman, bahkan ketika Indonesia masih dalam penjajahan. Di seluruh pelosok tanah air hingga ke daerah-daerah terpencil, Muhammadiyah merintis dan memperluas penyelenggaraan pendidikan sebagai wujud pengkhidmatan kepada umat dan bangsa. Berbagai usaha merevitalisasi pendidikan dilakukan Muhammadiyah, demi merespons tantangan dan kritikan yang disampaikan baik dari kalangan dalam Muhammadiyah sendiri atau pun yang datang dari luar Muhammadiyah. Sebagai bagian dari ikhtiar merevitalisasi pendidikan Muhammadiyah yang dianggap bermasalah, sekarang mulai tumbuh

dan berkembang model- model (*role model*) yang dipandang alternatif dalam pengembangan pendidikan. Di beberapa tempat berkembang sekolah alternatif, sekolah plus, sekolah inovatif, pondok pesantren modern, dan sekolah berasrama/ *Boarding School*. *Boarding School* dipandang unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat terutama kelas menengah, yang dahulu menjadi sasaran atau segmen sosial amal usaha Muhammadiyah. Model pendidikan Muhammadiyah terbagi ke dalam dua kategori : Sistem sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan Sistem Madrasah dan Pondok Pesantren, termasuk *Boarding School*; dalam berbagai perwujudannya.

Kualitas pendidikan itu tercermin dalam dua tataran, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif dan dinamis serta konsisten dengan program dan target pembelajaran. Sedangkan hasil pendidikan menunjuk pada kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik dari para peserta didik. SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji sebagai sekolah menengah Muhammadiyah dengan menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan prinsip- prinsip islam. Hal ini berperan untuk mewujudkan visi dan misi dari Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji.

Adapun Visi Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam *blue print* Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: "Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah amar makruf nahi munkar. Sedangkan untuk pengembangan pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan majlis ini memiliki beberapa fungsi yaitu: pertama, memajukan dan memperbaharui pendidikan dasar dan menengah. Kedua, merealisasikan amal usaha pendidikan sebagai sarana dakwah dan perkaderan. Ketiga, pengusaha peningkatan dan standarisasi kesejahteraan pengelola amal usaha pendidikan dasar dan menengah.

Fokus dari visi tersebut adalah menjadikan sekolah menengah Muhammadiyah sebagai sekolah yang memiliki tata kelola yang baik dan dengan

itu dapat meningkatkan mutu dalam berbagai aspeknya termasuk dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara berkelanjutan. Sebagai sekolah di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengemban misi untuk mewujudkan misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah *amar makruf nahi munkar* dalam pengertian yang seluas-luasnya. Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah menempati posisi strategis dan bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan sekolah Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan SMA Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas SMAka. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter civitas akademika SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji yaitu, sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa. Apabila pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan, maka berhasil misi utama penyelenggaraan sekolah Muhammadiyah dan begitu juga sebaliknya. Karena itu peningkatan mutu pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang meliputi materi, metodologi, tenaga pendidik dan guru, sumber belajar maupun peraturan dan kebijakan pendukungnya merupakan keniscayaan.

Sejauh mana peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan. Sebagaimana diketahui realitas yang ada seiring berkembang zaman dan teknologi sangat mempengaruhi prinsip-prinsip dan tatanan kehidupan secara islam, kehidupan bebas sangat merajalela, narkoba, miras dan sex bebas banyak merambah dikalangan pelajar maupun pemuda bangsa khususnya umat islam yang tentu saja sangat bertentangan dengan tujuan adanya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Seharusnya, disinilah peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pembeda antara

lulusan SMA Muhammadiyah dengan sekolah lain yang tidak mengintegrasikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulumnya. Oleh karenanya, dibutuhkan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur kualitas Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis praktik di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Apakah keberadaannya mampu memberikan peran positif kepada siswa atau masih bersifat formalitas yang belum menyentuh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam peningkatan perilaku keberagaman di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Sesuai dengan model penelitian kualitatif ilmu sosial yang dijelaskan Schlegel struktur yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut : (a). Peneliti menginventarisasi manakah kelompok-kelompok atau individu-individu yang penting harus dipertimbangkan. Dalam hal ini peneliti melakukan inventarisasi kelompok dan individu yang terlibat dalam kegiatan sosial, dakwah, dan pendidikan. (b). Peneliti membandingkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan diantara kelompok. (c). Peneliti melakukan pemilahan ciri-ciri yang penting dari setiap kategori. (d). Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan sifat-sifat terhadap kategori-kategori yang utama berhubungan satu dengan lainnya.

#### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Waktu penelitian direncanakan selama 4 bulan dengan melengkapi informasi, peneliti menerapkan teknik pengamatan. Teknik tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan dan wawancara akan menghasilkan sumber data primer, akan

memberikan informasi pada peneliti tentang proses pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah, dan perannya dalam meningkatkan perilaku keberagaman siswa. Sedangkan studi dokumentasi akan mendapatkan sumber data sekunder.

a. Studi observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung, seperti kegiatan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan perilaku keberagaman siswa Muhammadiyah 1 Rambipuji.

b. Wawancara

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada enam langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam memberikan peran terhadap peningkatan perilaku keberagaman siswa Muhammadiyah 1 Rambipuji.

### **Teknik Pengolahan Data**

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti melaksanakan proses pengolahan data, sebagai bahan analisis. Kegiatan mengolah data dilakukan setelah peneliti selesai melaksanakan pengumpulan data, dengan cara menyeleksi hasil observasi dan wawancara yang mungkin berceceran, karena itu perlu dipilah dan diseleksi, baru kemudian mengedit dan memberi kode. Tugas utama pengolahan data adalah mengedit, yakni meneliti kembali catatan spontan selama berada di lapangan, mengingat dan mentransfer semua peristiwa yang dialami di

lokasi menjadi catatan-catatan sistematis, untuk mengetahui apakah itu cukup baik dan segera dapat disiapkan bagi keperluan proses berikutnya. Mengklasifikasikan data yang masuk serta membuat kategori-kategori berdasarkan sub kajian sesuai permasalahan dan rumusan masalahnya. Editing diperlukan dalam rangka meningkatkan reliabilitas data yang hendak diolah dan dianalisis. Apabila tahap editing telah selesai dilalui, catatan-catatan jawaban dapat dipandang sudah cukup rapih, serta memadai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat. Maka langkah pengolahan data berikutnya adalah kegiatan coding, yakni usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden, menurut macam-macamnya. Tahap pengolahan data berikutnya adalah tabulasi, yakni langkah awal sebuah analisis.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang ditargetkan pada penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji serta informan dari kalangan pegawai, guru maupun staf yang ada di sekolah tempat penelitian. Dalam penelitian terhadap populasi maupun sampel menggunakan konsep *snow ball* sampling sehingga jumlah sampel tidak di batasi.

### **Analisa Data**

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menyajikan kata-kata secara deskriptif, bukan rangkuman angka-angka. Sesuai dengan maknanya analisis kualitatif diartikan sebagai usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas, untuk menjelaskan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif sesuai dengan petunjuk Miles terjadi bersamaan”, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Reduksi data adalah upaya mengurangi kesimpulan sementara atau melengkapi hasil pengamatan dengan cara pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan tertulis selama peneliti berada di lapangan. Proses berikutnya dilakukan penyajian data dengan cara mengklasifikasikan data menurut isu dan kebutuhan

secara menyusun sekumpulan informasi menjadi suatu pertanyaan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Pada tahap awal dari suatu analisis mungkin kesimpulan masih bersifat longgar. Baru kemudian melalui proses analisis logis, dengan metode berfikir induktif peneliti merumuskan kesimpulan yang lebih ringkas, lebih rinci, dan mengakar. Penarikan kesimpulan dalam analisis kualitatif masih terus diuji secara berulang selama penelitian berlangsung. Peninjauan ulang secara seksama pada catatan-catatan lapangan, berdasarkan permasalahan penelitian, akan memunculkan kesimpulan yang valid. Permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan itu, bagi penelitian kualitatif sangat berharga untuk membuat asumsi-asumsi teoritis dalam rangka mempertegas kerangka konseptual, sekaligus juga menjelaskan sesuatu yang utama untuk mendapatkan kesimpulan yang obyektif.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji.**

Landasan Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Jadi selain diharapkan mencetak siswa yang memahami islam, juga melahirkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu juga ada harapan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat mengubah sikap ke arah yang lebih baik setelah benar-benar terjun ke masyarakat memberikan uswan hasanah. Arah dan tujuan tersebut sejalan dengan visi sekolah Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam *blue print* Putusan Mukhtar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah : “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah *Amar Makruf Nahi Munkar*. Sedangkan visi Perguruan Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah terbangunnya tata kelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang baik

peningkatan mutu berkelanjutan. Fokus dari visi tersebut adalah menjadikan sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah yang memiliki tata kelola yang baik dan dengan itu dapat meningkatkan mutu dalam berbagai aspeknya termasuk dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara berkelanjutan. Sebagai sekolah di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, Perguruan SMA Muhammadiyah mengemban misi untuk mewujudkan misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah *amar makruf nahi munkar* dalam pengertian yang seluas-luasnya.

SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji dalam menerapkan konsep dan amaliyah Al- islam dari keterangan guru Al- islam dapat disimpulkan beberapa pendekatan yaitu pendidikan, sosial dan *Action Personality* dengan nuraian sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan

Dalam hal ini dilakukan dengan pembelajaran dan diskusi dalam kelas. Karena dalam pembelajaran di kelas seorang guru memberikan materi, tugas *soft skill* maupun uji praktek berkaitan dengan Al- islam dan Kemuhammadiyah. Perlu diketahui bahwasanya konsep amaliyah jika tidak didasari ilmu maka amal tersebut tertolak oleh Allah SWT. Dengan demikian sma muhammadiyah disamping membekali para siswa pemahaman dan pelajaran keislaman juga melatih para siswa untuk dapat mengamalkannya. Apa lagi al- islam merupakan materi yang masuk kategori materi prioritas sebagai dasar dan *basic of power* dalam mendidik para siswa yang berjiwa islami namun berparadigma lokal.

Berkaitan dengan Evaluasinya meliputi ujian teori dilakukan midle semester dan semester maupun ujian praktek. Mata pelajaran yang lain seperti akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Akhlak kepada Allah memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana agar siswa dapat membiasakan perilaku akhlak karimah dalam berhubungan dengan Allah SWT. Sedangkan akhlak kepada diri sendiri memberikan bimbingan bagaimana agar tiap siswa dapat meraih sukses dalam

hidupnya dan terhindar dari segala macam kegagalan. Akhlak kepadakeluarga memberikan bimbingan kepada siswa dapat berbuat baik kepada kedua orang tua kepada orang tua bagaimana dia hidup bertetangga dengan baik, dapat menerima dan menjadi tamu yang baik, serta berkomunikasi kepada sesama manusia dengan cara yang ma'ruf. Hal ini penting, dikaitkan dengan propesi pelajaryang menjual jasa pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Evaluasi penilaian didasarkan pada pengamatan perilaku siswa berupa catatan pelanggaran kedisiplinan dan perilaku keseharian yang dilakukan oleh para guru. Mata pelajaran Kemuhammadiyah ini meliputi sejarah berdirinya Muhammadiyah, hirarki dan struktur Muhammadiyah, ideologi Muhammadiyah yang meliputi muqodimah anggaran dasar, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dua belas langkah Muhammadiyah, dan masalah lima atau fisabilillah. Selanjutnya dalam mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa tentang paham agama menurut Muhamamdiyah khususnya masalah lima atau duniawiyah, dan fisabilillah. Muhammadiyah sebagai gerakan modern Islam, yang memiliki identitas sebagai organisasi islam, organisasi dakwah, dan organisasi tajdid. Disamping ujian tertulis, siswa juga diharuskan membuat makalah yang berkaitan dengan materi sebagai bahan tugas dan evaluasi. Lebih dari itu semua, sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum Muhammadiyah, dengan mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan ini diharapkan para alumni SMA Muhammadiyah ini mampu menjadi para da'i dengan pertimbangan bahwa posisi kaum terpelajar sangat dihormati dan didengar petunjuk dan sarannya oleh masyarakat.

## 2. Sosial

Dalam bidang sosial pengamalan Al- islam dan Kemuhammadiyah diterapkan dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan santunan kepada keluarga siswa jika ada yang mengalami musibah sepereti kematian, maupun kecelakaan. Dengan demikian cara ini dapat melatih para siswa untuk berjiwa sosial dengan kemampuan yang dimilikinya melahirkan rasa pengorbanan dan

kemandirian. Para siswa dilatih untuk saling asah, asih dan asuh serta peduli terhadap lingkungan.

Dalam konsep islam sedekah sangat dianjurkan karena sedekah sangat bermanfaat untuk kehidupan akhirat juga sangat bermanfaat untuk lingkungan sosial. Sedekah dianjurkan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan kita seperti fakir, miskin dan lain sebagainya.

### 3. *Action personality (amaliah)*

Pengamalan yang dilakukan tentang nilai-nilai keislaman yaitu dengan beberapa cara sebagaimana yang telah diterangkan oleh guru al-islam dan kemuhammadiyah yaitu:

- a) Berdoa sebelum memulai pelajaran
- b) Membaca Al-Qur'an setiap akan masuk kelas pada awal pelajaran diterapkan pukul 6:45 menit dalam setiap harinya.
- c) Sholat dhuha secara bergantian setiap kelas sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan.
- d) Sholat jamaah dhuhur dengan diwajibkan terhadap seluruh karyawan, siswa dan guru SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji.
- e) Kultum sebelum sholat dhuhur sebagaimana yang dijadwal oleh team osis SMA Muhammadiyah dengan dipantau oleh kesiswaan dan waka ISMUBA.
- f) Salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru maupun karyawan.
- g) Darul arqom

### **Peran pendidikan Al-islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagaman siswa Muhammadiyah 1 Rambipuji.**

Peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, yaitu siswa, karyawan dan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan kepala sekolah Muhammadiyah Rambipuji terhadap perilaku keberagaman yakni:

## 1. Sikap Ta'awun

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah sub Mata pelajaran akhlak, tergambar bahwa pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah menumbuhkan sikap ta'awun siswa SMA Kemuhammadiyah. Sikap ta'awun tersebut adalah aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi Al-Islam yaitu akhlak terhadap sesama manusia. Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah juga telah diinternalisasi nilai-nilai kehidupan KH. Ahmad Dahlan yang sangat memperhatikan kaum miskin dan anak yatim, sebagai penghayatan beliau dari Surat Al-Ma'un, Tahukah kamu maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat. Bahkan ayat di atas merupakan salah satu ajaran terpenting dari KH. Ahmad Dahlan kepada para santrinya untuk menggairahkan dan menggerakkan santunan dan perlindungan kepada anak yatim dan kaum miskin. Dari teologi Al-Ma'un ini telah banyak menginspirasi lahirnya Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang sosial, pelayanan pendidikan, dan perbaikan ekonomi umat. Sehingga sangat wajar andaikata teologi Al-Ma'un ini senantiasa mengilhami aktivis Muhammadiyah dari sejak awal berdirinya sampai sekarang dan senantiasa semangat teologi Al-Ma'un ini diajarkan secara teoritis maupun kultural dalam Perguruan Muhammadiyah berbagai tingkatan, termasuk di SMA Muhammadiyah Rambipuji.

## 2. Mempraktekkan Do'a- Do'a Dalam Menjalankan Aktifitas Sehari- Hari

Dalam menjalankan apapun baik belajar maupun pekerjaan yang baik para siswa Muhammadiyah selalu mengawalinya dengan bacaan basmalah atau do'a, syukur alhamdulillah dengan adanya pelajaran Al-Islam dan darul arqom ada tekanan untuk membiasakan hidup islami dan berlandaskan syariat Islam.

Dalam pembelajaran para siswa sudah dibekali tentang tata cara ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lain. Dalam Sub Mata pelajaran ibadah siswa dibimbing pengetahuan, penghayatan, dan keterampilan dalam melaksanakan

ibadah-ibadah tertentu khususnya shalat dan do'a-do'a. Dalam mata pelajaran ini diajarkan bimbingan praktis cara bersuci, shalat wajib, dan tuntunan do'a-do'a yang meliputi wudlu dan tayamum, kaifiyat dan Do'a dan dzikir juga diajarkan yang meliputi do'a yang berkaitan dengan pendidikan dan kesembuhan, do'a tentang pengobatan rohaniah, dan do'a sehari-hari. Do'a-do'a yang dimaksud antara lain, doa ketika menghadapi musibah, do'a agar mendapat ketenangan dalam menghadapi musibah, do'a untuk mendapatkan ketenangan jiwa, do'a agar dilindungi dari macam-macam penyakit, do'a ketika sedang menderita kesakitan, do'a untuk menghilangkan rasa sakit pada sebagian anggota badan yang terasa sakit, do'a ketika akan minum obat, do'a ketika selesai minum obat, do'a agar diberi rasa kesabaran dan ketenangan, do'a memohon lekas sembuh dari penyakit yang diderita, shalat berjamaah, shalat jenazah dan shalat tathawwu. kesembuhan dan pendidikan diri, do'a untuk mendapatkan keringanan dari penderitaan, do'a ketika mengunjungi orang sakit sebelum meninggal, do'a untuk mendapatkan kesembuhan ketika melihat orang lain yang ditimpa kesusahan, do'a menghilangkan kegundahan, do'a untuk menolak jika terjadi kekhawatiran atas bahaya yang akan menimpa, do'a penolak kejahatan, do'a untuk menghindari diri dari delapan sifat bahaya yaitu sifat murung dan sedih, sifat lemah dan putus asa, sifat penakut kikir dan kikir, lilitan hutang dan pemerasan tenaga.

Do'a-do'a tersebut harus dihapal dari semester I sampai menjelang ujian praktek ibadah semester 2 kelas XII. Menurut catatan, semua siswa mampu menghapal do'a-do'a tersebut dengan artinya. Dengan Sub Mata pelajaran ibadah ini siswa diharapkan mampu menghayati dari hikmah dan filosofi ibadah dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW terampil dan terbiasa membaca do'a-do'a baik ketika menjalankan kehidupan sehari-harinya. Hal ini paling tidak berpotensi menimbulkan dampak yang positif. Di satu sisi siswa dapat membina pribadinya dengan ibadahnya yang khusuk dan sesuai dengan tuntunan Rasul, pada sisi lain keterampilan ini dapat membuat siswa terampil membaca do'a setiap akan melakukan aktifitas kebaikan. Dalam konteks

inilah kepala sekolah SMA Muhammadiyah Rambipuji menjadi juru dakwah baik melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan sehari-hari. Sebab secara tidak langsung siswa berhubungannya dengan masyarakat, harus memberikan tauladan yang baik. Berawal dari kondisi itulah SMA Muhammadiyah Rambipuji berupaya menghasilkan pelajar yang mampu menjadi mubalig, minimalnya di setiap memberikan contoh yang islami didasari dasar hukumnya kuat, sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan menyelipkan pesan-pesan agama dan moral. Dengan harapan akan lebih mengena kemasyarakat awam. Dengan pembiasaan-pembiasaan do'a-do'a yang diterapkan dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya sub mata pelajaran ibadah membuat siswa akan terbiasa akan penerapannya saat melakukan amaliah agama. Dengan demikian kebiasaan yang pada awalnya dilakukan atas perintah guru, karena berhubungan dengan penilaian mata pelajaran ibadah akan membawa peningkatan perilaku keberagamaan siswa SMA Muhammadiyah Rambipuji.

### 3. Perilaku akhlakul karimah

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada peran dari pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa yang sangat diterima dan dinilai positif oleh praktek pelajarswasta. Mereka menilai adanya kekhasan sebagai nilai tambah, *brand image* yang ditonjolkan siswa SMA Muhammadiyah yang membedakan dengan siswa dari SMA lain. Selaku Gerakan Islam Muhammadiyah harus terus berjuang untuk menyebarkan ide-idenya ke tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Penyebaran ide atau paham Muhammadiyah tidak mesti harus diwadahi oleh formalitas organisasi atau diberi label organisasi.

Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup yang meliputi amar makruf dan nahi munkar, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bernegara. Bentuk dakwah Muhammadiyah juga dengan mengajak dan menyeru

masyarakat kepada ajaran Islam dengan memberikan pengertian dan kesadaran akan kebenaran ajaran-ajaran Islam dengan terlefsikkan dalam sikap siswa SMA Muhammadiyah Rambipuji yang mencontohkan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Disiplin Dalam Belajar

Pembiasaan tata tertib di sekolah dan sholat tepat waktu Al-Islam dan Kemuhammadiyah terbukti dapat mencetak pribadi-pribadi pelajar yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam menjalankan perannya. Kepatuhan yang berawal dari keterpaksaan karena aturan, berangsur-angsur menjadi sebuah perilaku yang benar-benar timbul atas kesadaran pribadi yang memunculkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tidak mudah untuk memberikan definisi pelayanan pendidikan yang Islami. Pengertian sederhana tentang pelayanan pendidikan yang Islami adalah segala bentuk kegiatan asuhan pendidikan yang didasarkan ajaran agama islam dalam setiap aspek kehidupan. Islam telah mengajarkan praktek hubungan sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam suatu ajaran khusus, yakni akhlaq yang diamalkan / dipraktekkan harus mengandung aqidah dan syariah. Karena asuhan terdidik merupakan bagian dari akhlaq maka seseorang muslim yang menjalankan fungsi khalifah harus mampu berjalan seiring dengan fungsi manusia sebagai hamba Allah sehingga dengan demikian melaksanakan pelayanan pendidikan adalah bagian dari ibadah. Profesi pelajar bagi umat Islam diyakini suatu profesi yang bernilai ibadah, mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan, mendahulukan kepentingan pendidikan dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat di atas kepentingan sendiri dengan menggunakan pendekatan holistik. Kegiatan terdidik dalam Islam merupakan manifestasi dari fungsi manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dalam melaksanakan kemanusiaan, menolong manusia lain yang mempunyai masalah pendidikan dan memenuhi kebutuhan dasarnya baik aktual maupun potensial. Permasalahan tersebut harus dihadapi dengan pendekatan silaturahmi dengan sebaik baiknya

didasari dengan iman, ilmu, dan amal. Untuk dapat memberikan asuhan terdidik kepada masyarakat yang lain, pelajar dituntut memiliki keterampilan intelektual, interpersonal, tekhnikal, serta memiliki kemampuan berdakwah amar ma'ruf nahi munkar.

### KESIMPULAN

Faktor penunjang keberhasilan dari peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan meningkatkan perilaku keberagaman siswanya adalah adanya sisitem pendidikan yang uswah hasanah, sehingga siswa dapat berinteraksi anantara siswa-siswa, siswa- guru. Selain itu Yang kedua, sarana fisik berupa masjid dan perpustakaan yang representatif untuk sarana ibadah dan belajar. Yang ketiga adalah sistem Teknologi Informasi yang dapat menambah informasi siswa. Yang keempat adalah staf guru yang memenuhi kualifikasi karena mereka adalah para aktivis yang berlatar belakang profesi pengajar atau keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa. Hambatannya berupa heterogenitas latar belakang siswa dalam keterampilan baca tulis Al-Qur'an dan Ibadah serta kebiasaan kehidupan kegamaan sehari hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. *Metodologi Penelitian & Penulisan karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007.
- Darwis, Djamaluddin. *Dinamika Pendidikan Islam*. Semarang: Friska Agung Insani, 2000.
- Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2001
- Maknun, Johar. *Pengembangan Sekolah Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal*.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010

- Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2010
- Rahim,Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Sainin,Sjafri,dkk. *Membangun Profesionalisme Muhammadiyah*. Jakarta: LPTP PP Muhammadiyah, 2003.
- Setyosari,Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D*. Bandung: CV. Alferbeta, 2010.
- Syah. Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada, 2010
- Sukmadinata, Nana Sayodih. *landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Undang- undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS,1999
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press. 2004.